

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN**
(Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015-2017)

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND PUBLIK
OWNERSHIP ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE***
(Study of Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017)

Farah Meutia¹, Dr. Farida Titik K, S.E., M.Si.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹farahmuti.student@telkomuniversity.ac.id ²faridatk@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Timbulnya masalah-masalah sosial dan lingkungan akibat aktivitas ekonomi yang tidak bertanggung jawab membuat pelaku ekonomi sadar bahwa orientasi bisnis saat ini tidak hanya mengacu pada keuntungan (profit) saja, melainkan berorientasi pada keuntungan (profit), orang (people), dan lingkungan (planet). Hal ini dilakukan guna terlaksananya kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Di era global ini, laporan keberlanjutan hadir sebagai tren yang mana pelaporan ini mengungkapkan kontribusi apa saja yang telah diberikan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER), ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen dan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependennya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling dan diperoleh 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga diperoleh 57 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, kepemilikan publik berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Diharapkan bagi perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi dan kepemilikan saham publik rendah untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan beserta pengungkapannya dalam sebuah laporan keberlanjutan agar citra perusahaan semakin baik serta memperoleh legitimasi masyarakat atas dampak dari kegiatan operasional perusahaan khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Kepemilikan Publik, *Leverage*, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

The emergence of social and environmental problems due to irresponsible economic activities make economic subjects aware that the current business orientation does not only refer to profit, but it is now oriented to profit, people, and plant. This is done in order to carry out sustainable economic activities. In this global era, sustainability reports are present as a trend which reveals what kind of contributions the company has given to the community and the environment around it.

This study aims to analyze factors that influence companies in disclosing sustainability reports. This study intends to determine the associate of independent variables both simultaneously and partially. This study uses profitability (ROA), leverage (DER), firm size, and public share ownership as independent variables and disclosure of sustainability reports as the dependent variable.

The population in this study are non-financial companies which listed in the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 19 companies with a research period

of 3 years, resulting in 57 sample data. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using eviews 9 software.

The results showed that profitability, leverage, company size, and public share ownership simultaneously influence the disclosure of sustainability reports. While partially profitability has a positive effect on disclosure of sustainability reports, public ownership has a negative effect on disclosure of sustainability reports, while leverage and company size do not affect the disclosure of sustainability reports.

Companies with high profitability and low public share ownership to carry out corporate social responsibility activities and their disclosures in a sustainability report so that the company's image gets better and obtains community legitimacy for the impact of the company's operations, especially for companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword: Firm Size, Leverage, Profitability, Public Share Ownership, Sustainability Reporting Disclosure

1. Pendahuluan

Laporan Keberlanjutan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dimana dalam laporan tersebut perusahaan atau organisasi mengungkapkan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat digunakan perusahaan atau organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam ekonomi, lingkungan, sosial, lingkungan, dan tata kelola (Global Reporting Initiative, 2018). Membangun dan mempertahankan kepercayaan dalam bisnis dan pemerintahan merupakan hal yang fundamental untuk tercapainya ekonomi yang berkelanjutan. Setiap harinya, keputusan dibuat oleh bisnis-bisnis dan pemerintahan dimana hal tersebut berdampak langsung pada stakeholder seperti institusi keuangan, organisasi buruh, dan masyarakat. Sihotang^[1] mendefinisikan bahwa *sustainability report* merupakan pelaporan mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari dampak kinerja perusahaan dan produknya dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan. Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada Single Bottom Line (SBL), yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi ekonomi (*financial*) saja. Tapi lebih berpijak pada *Triple Bottom Line* (TBL) yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Aulia Z & Kartawijaya, 2011)^[2]. Konsep laporan keberlanjutan tidak terlepas dari teori-teori pendukung seperti teori legitimasi dan teori stakeholder. Menurut Kirana^[3] teori legitimasi mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar diterima masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan teori stakeholder menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang semula hanya diukur sebatas pada indikator ekonomi dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial terhadap stakeholder, baik internal maupun eksternal (Hadi, 2011:93)^[4]. Laporan keberlanjutan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Sedangkan pernyataan yang tidak bersifat *mandatory* telah diungkapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (revisi 2012) paragraf 23 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial. Walaupun pernyataan dari IAI ini tidak bersifat wajib, IAI menyarankan agar meningkatkan tingkat kepedulian organisasi atau perusahaan akan lingkungan dan sosial sekitar tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Tabel 1.1 Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017

Sektor	Jumlah			
	2014	2015	2016	2017
Sektor Aneka Industri	1	1	1	1
Sektor Industri Barang Konsumsi	2	1	2	3
Sektor Industri Dasar dan Kimia	3	3	3	3
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	5	5	6	5
Sektor Keuangan	14	15	11	10
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	3	3	3	5
Sektor Pertambangan	7	6	7	9
Sektor Pertanian	3	3	4	4
Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	3	4	3	6
Total Perusahaan	41	41	40	46

(Sumber : data yang telah diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 sebanyak 41 perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan mengalami penurunan yaitu sebanyak 40 perusahaan yang mana jumlah ini sama dengan tahun 2014. Namun, pada tahun 2017 sebanyak 46 perusahaan telah menerbitkan laporan keberlanjutan yang mana jumlah ini merupakan jumlah terbanyak selama 4 tahun terakhir dalam hal menerbitkan laporan keberlanjutan. Sektor yang mendominasi dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan adalah sektor keuangan dan jumlah perusahaan yang paling sedikit menerbitkan laporan keberlanjutannya adalah sektor aneka industri. Jika dibandingkan dengan seluruh jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 613 perusahaan, jumlah tersebut masih sangat sedikit dalam menerbitkan laporan keberlanjutannya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya antusias perusahaan untuk memahami tentang kepentingan dari peran lingkungan dan sosial yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya, serta belum adanya perhatian lebih dari pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan himbauan kepada tiap perusahaan untuk lebih dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu melestarikan lingkungan dan sosial di sekitar kegiatan operasional perusahaan (Nasir et al, 2014)^[5]. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang di Indonesia terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan secara lebih mendalam. Adapun terdapat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi atau dapat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryono^[6], Sari^[7], dan Aziz^[8] menjelaskan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Dalam penelitian ini, pengungkapan laporan keberlanjutan diukur dengan menggunakan rasio adalah *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rasio SRDI merupakan perbandingan antara item yang diungkapkan dengan keseluruhan item berdasarkan standar GRI G4. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dengan menggunakan total aktiva, total penjualan, dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan dikarenakan total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Darmayenti et al)^[9]. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Global Reporting Initiative (GRI)^[10] mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai laporan yang diterbitkan oleh suatu organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Menurut Sari et al^[7] *Sustainability Report Index Disclosure* (SRDI) dapat dihitung dengan:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Item}}$$

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi. Menurut Hery^[11] ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Adapun rumus *Return on Asset* (ROA) menurut Hery yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 *Leverage*

Menurut Hery^[11] *leverage* rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dijadikan proksi dalam penelitian ini. Menurut Hery [11] rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi)^[12].

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

2.1.5 Kepemilikan Publik

Menurut Badjuri^[13] kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh publik pada tiap lembar sahamnya. Merujuk dari penelitian yang dilakukan Indraswari & Mimba^[14], kepemilikan publik dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\sum \text{Kepemilikan saham publik}}{\sum \text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi, perusahaan cenderung akan memiliki dana yang lebih sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait lingkungan dan sosial. Semakin banyak kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial yang dilakukan, maka akan semakin banyak juga hal-hal yang akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

2.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

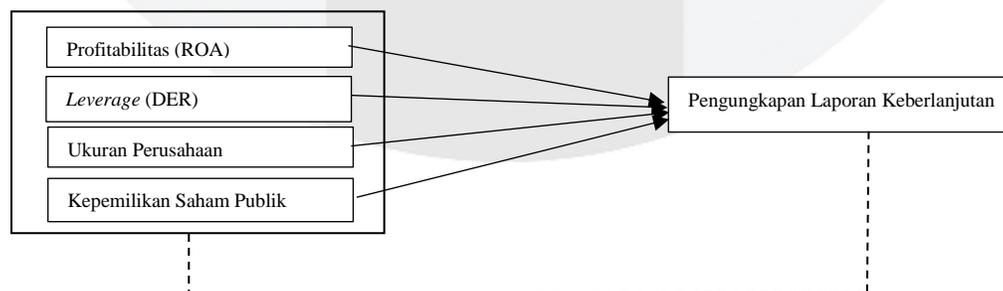
Rasio leverage adalah rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat rasio leverage yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi pada utang. Tingkat rasio leverage yang tinggi juga berdampak pada pengungkapan dan pembuatan informasi sosial dimana dalam pengungkapan dan pembuatan informasi sosial ini akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit sehingga akan berimbas pada turunnya pendapatan. Pendapatan yang menurun akan mengakibatkan laba yang menurun juga dan perusahaan akan mengurangi atau meniadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial karena dalam pengungkapan dan pelaksanaannya akan membutuhkan biaya yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih untuk mengurangi tingkat pelaporan yang bersifat sukarela dan cenderung akan berfokus pada kegiatan ekonominya.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Perusahaan dengan ukuran besar biasanya cenderung memiliki citra perusahaan yang baik sehingga manajer akan berusaha untuk menjaga nama baik perusahaan tidak hanya dengan meningkatkan performa dari kegiatan ekonominya saja, melainkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*, pemerintah, dan masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting lain yang memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan mendapat perhatian dari masyarakat dan akan mengungkapkan informasi untuk memenuhi pengawasan *stakeholder*. Semakin besar skala atau ukuran sebuah perusahaan, semakin tinggi upaya manajerial yang dilakukan pengelola perusahaan untuk mendorong peningkatan citra perusahaan, salah satunya dengan berupaya meningkatkan jumlah pengungkapan laporan keberlanjutan.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Perusahaan *go public* yang ada di BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Akan tetapi tingkat kepemilikan sahamnya berbeda-beda satu sama lain. Perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai kepada masyarakat sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- - - - - : Pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
5. Kepemilikan publik secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

2.4 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 19 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 57 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Data panel merupakan penggabungan data *time series* dengan *cross section*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan Dividen
- α = Konstanta
- X_{1it} = Profitabilitas (ROA)
- X_{2it} = *Leverage* (DER)
- X_{3it} = Ukuran perusahaan
- X_{4it} = Kepemilikan Publik
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent
- e = *Error term*
- t = Waktu
- i = Perusahaan

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, terdapat 19 sampel perusahaan non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017 yang secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut menerbitkan laporan keberlanjutan. Dari sampel tersebut, didapatkan 57 data observasi yang selanjutnya digunakan untuk memberikan gambaran umum dengan menggunakan deskripsi dari variabel penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	SRDI	ROA	DER	FSIZE	KPUBLIK
Mean	0.327357	0.053414	1.223377	30.80535	0.324738
Median	0.274730	0.048170	0.939690	30.99361	0.335690
Maximum	0.967030	0.206810	3.313460	32.15089	0.498480
Minimum	0.098900	-0.056700	0.153480	28.67699	0.138350
Std. Dev.	0.183291	0.051582	0.815216	0.878307	0.102582
Observations	57	57	57	57	57

(sumber: Data diolah oleh penulis, 2019)

Berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI) mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya data laporan keberlanjutan tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya bahwa data profitabilitas tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi artinya bahwa data DER tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel Ukuran Perusahaan (FSIZE) mempunyai nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi artinya bahwa data ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel kepemilikan publik (KP) mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi artinya bahwa data kepemilikan publik tidak bervariasi atau berkelompok.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, yaitu *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier test*, hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 3.2 akan disajikan hasil model *random effect* menggunakan software *Eviews 9.0*.

Tabel 3.2 Random Effect Model

Dependent Variable: SRDI
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/10/19 Time: 19:44
 Sample: 2015 2017
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 57
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.478311	0.753903	0.634446	0.5292
ROA	1.354453	0.556661	2.433174	0.0193
DER	-0.040518	0.032578	-1.243742	0.2205
FSIZE	0.003959	0.024899	0.159007	0.8744
KPUBLIK	-0.905429	0.248244	-3.647339	0.0007

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SRDI = 0.478311 + 1.354453 X1 - 0.040518 X2 + 0.003959 X3 - 0.905429 X4 + e$$

Dimana:

- X1 = Profitabilitas (ROA)
- X2 = Leverage (DER)
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Kepemilikan Publik
- e = error term

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0.478311 yang berarti jika nilai variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik konstan dengan nilai 0 maka nilai variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI) sebesar 0.478311 satuan.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebesar 1.354453. Hal ini mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan satu satuan ROA dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI) akan mengalami peningkatan sebesar 1.354453 satuan.
3. Nilai koefisien regresi *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.040518. Hal ini mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan satu satuan DER dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI) akan mengalami penurunan sebesar 0.040518 satuan.
4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0.003959. Hal ini mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan satu satuan FSIZE dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI) akan mengalami peningkatan sebesar 0.003959 satuan.

5. Nilai koefisien regresi kepemilikan publik (KPUBLIK) sebesar -0.905429. Hal ini mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan satu satuan KPUBLIK dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI) akan mengalami penurunan sebesar 0.905429 satuan.

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian dari Model *Random Effect* dapat dilihat bahwa nilai menunjukkan hasil prob (Fstatistic) sebesar 0.005169 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

3.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian dari Model *Random Effect* dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0.223674 atau sebesar 22,3674%. Artinya, variabel independen penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik mampu menjelaskan variabel dependen penelitian yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan yang diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) sebesar 22,3674% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 77,6326%.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas (p-value) $0.0193 < 0.05$ dengan nilai koefisien 1.354453. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara profitabilitas dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka perusahaan akan semakin banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan. Ketika jenis kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan meningkat, item-item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan juga akan meningkat. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja sosial yang lebih baik karena mereka lebih bersedia untuk melakukan investasi di bidang sosial dan lingkungan dengan mempertimbangkan pengungkapan tanggung jawab sosial mereka dalam pandangan yang luas seperti dampak lingkungan, hubungan pelanggan, kesehatan karyawan, dan lainnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al ^[7], Diono ^[15], dan Nasir et al ^[5]

3.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Variabel *leverage* yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio memiliki nilai probabilitas (p-value) $0.2205 > 0.05$ dengan nilai koefisien -0.040518. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif antara *leverage* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal demikian dikarenakan sekarang banyak perusahaan yang sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri, sehingga tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu perusahaan sekarang juga sudah mengerti mengenai manfaat yang dihasilkan laporan keberlanjutan di kemudian hari dimana kegiatan ini dapat membangun citra perusahaan yang baik sehingga manfaat ekonomis di kemudian hari dapat diterima oleh perusahaan misalnya seperti kenaikan harga saham, memiliki banyak investor potensial, dan sebagainya (Putri) ^[16]. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari et al ^[7] dan Suryono et al ^[6].

3.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas (p-value) $0.8744 > 0.05$ dengan nilai koefisien 0.003959. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan ukuran yang besar tidak menjamin akan peningkatan terhadap pengungkap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan menghadapi isu-isu yang rumit menyangkut tanggung jawab sosial. Isu-isu tersebut jumlahnya sangat banyak, kompleks, dan bergantung pada situasi. Terdapat berbagai variasi cara pandang perusahaan terhadap CSR, apakah hal ini dianggap sebagai hal yang penting atau tidak. Cara pandang ini selanjutnya akan mempengaruhi praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan juga akan berdampak pada pengungkapan CSR yang disusunnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Orazali & Mahmood ^[17] dan Sukarsono ^[18].

3.4.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Variabel Kepemilikan Publik memiliki nilai probabilitas (p-value) $0.0007 < 0.05$ dengan nilai koefisien -0.905429. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif antara kepemilikan publik dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. nampaknya dikarenakan saham publik dengan proporsi kepemilikan $< 5\%$

membuat pemegang saham memiliki motif mendapatkan keuntungan investasi dari kepemilikan saham yang mereka miliki di dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham di suatu perusahaan, investor menganggap dengan berkurangnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, terutama biaya pengungkapan terhadap CSR, maka tingkat keuntungan yang mereka dapatkan akan meningkat. Dengan demikian, kepemilikan saham publik yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menurunkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indraswari et al^[14] dan Pertiwi^[19].

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif:
 - a. Profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0.053414. Nilai ini dianggap baik karena masih bernilai positif. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan. Selama periode pengamatan, rata-rata nilai ROA pada perusahaan non-keuangan mengalami tren yang fluktuatif.
 - b. *Leverage* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 1.2234. Nilai ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan nilai ideal industri yaitu sebesar 0.5. Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dibanding modal. Selama periode pengamatan, rata-rata nilai DER pada perusahaan non-keuangan mengalami tren yang fluktuatif.
 - c. Ukuran perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diproksikan dengan LN Total Asset memiliki rata-rata sebesar 30.80535. Selama periode pengamatan, rata-rata ukuran perusahaan mengalami tren yang meningkat.
 - d. Kepemilikan publik pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diproksikan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham beredar memiliki rata-rata sebesar 0.32474. Selama periode pengamatan, rata-rata kepemilikan saham publik mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 dan cenderung stabil pada tahun 2017.
2. Secara simultan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
3. Secara parsial profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik mempunyai pengaruh secara berikut:
 - a. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
 - b. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
 - c. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
 - d. Kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sihotang, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006.
- [2] S. Aulia Z dan T. M. I. Kartawijaya, "Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhinya; Lintas Negara Indonesia dan Jepang," *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, pp. 1-25, 2011.
- [3] R. S. Kirana, "Studi Perbandingan Pengaturan Tentang Corporate Social Responsibility Di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance," *Tesis Program Studi Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*, 2009.
- [4] N. Hadi, Corporate Social Responsibility, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

- [5] A. Nasir, E. Ilham dan V. I. Utara, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar," *Jurnal Ekonomi*, vol. 22, pp. 1-18, 2014.
- [6] H. Suryono dan A. Prastiwi, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance(CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009)," *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, pp. 1-32, 2011.
- [7] M. P. Y. Sari dan M. , "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Diponegoro Journal of Accounting*, pp. 1-10, 2013.
- [8] A. Aziz, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012)," *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* , vol. 3, pp. 65-84, December 2014.
- [9] D. N. K. Darmayenti dan I. K. Mustanda, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen," *E Journal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 8, pp. 4921-4950, 2016.
- [10] G. Board, *G4 Sustainability Reporting Guidelines*, Amsterdam: Global Reporting Initiative, 2015.
- [11] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekata Rasio Keuangan*, Yogyakarta: Tri Admojo, 2015.
- [12] M. Lawi, "Analisis pengaruh ukuran perusahaan,profitabilitas,pertumbuhan penjualan, dan tingkat pajak terhadap struktur modal bank umum syariah di indonesia Tahun 2013-2014," *Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol 01, Nomor 01*, 2016.
- [13] A. Badjuri, "Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme CG, Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia," *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol. 3, no. 1, pp. 38-54, 2011.
- [14] I. G. A. L. Indraswari dan N. P. S. H. Mimba, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Saham Publik pada Tingkat Pengungkapan CSR," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, pp. 1218-1248, 2017.
- [15] H. Diono dan T. J. W. Prabowo, "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report," *Diponegoro Journal of Accounting* , vol. 6, no. 3, pp. 1-10, 2017.
- [16] R. A. Putri dan Y. Y. Christiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR," *Business Accounting Review*, vol. 2, no. 1, pp. 61-69, 2014.
- [17] N. Orazalin dan M. Mahmood, "Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry," *Energy Policy*, pp. 70-79, 2018.